

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri konsumsi dan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 baik pengaruh secara parsial maupun simultan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. *Inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya dan Siti (2019) serta Sinaga dan Malau (2021), yang membuktikan bahwa semakin besar *inventory intensity* pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Ini disebabkan oleh tingginya jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada munculnya beban pemeliharaan persediaan yang akan mengurangi laba perusahaan dan tentunya akan mengakibatkan beban pajak juga berkurang;
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian ini didukung oleh Maya dan Siti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tujuan perusahaan. Apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan tersebut baik, hal ini penting dan menguntungkan bagi manajemen. Kemudian, profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya dengan efektif dan efisien. Ini berarti perusahaan tersebut mampu membayar

beban-beban perusahaan termasuk beban pajaknya. Oleh karena itu, perusahaan tidak melakukan tindakan *tax avoidance*;

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Rifai et al. (2019) dan Hidayah et al. (2020). Ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan sebagian besar utangnya berasal dari pinjaman kepada pemegang saham atau pihak berelasi. Berdasarkan PP No. 94 tahun 2010 pasal 12 ayat 1, mengatur bahwa pinjaman tanpa bunga yang diterima oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas akan diperkenankan apabila pinjaman tersebut berasal dari dana milik pemegang saham dan bukan berasal dari pihak lain. Selain itu, nilai *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan jumlah pembiayaan utang pihak ketiga yang digunakan akan semakin tinggi, sehingga beban bunga yang akibat pembiayaan tersebut juga akan tinggi. Beban bunga yang tinggi inilah yang berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan tidak perlu lagi melakukan tindakan *tax avoidance*.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat implikasi teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur untuk ilmu ekonomi, terutama di bidang

akuntansi. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini bagi investor dapat dijadikan sebagai sebuah pandangan bagaimana manajemen suatu perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan, sebelum investor tersebut melakukan investasi pada suatu perusahaan. Selain itu, apabila telah berinvestasi maka investor juga dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar tindakan *tax avoidance* dapat diminimalkan.

Kemudian, pemerintah dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance* dan diharapkan dapat memberikan pengawasan yang lebih terkait aturan perpajakan. Dengan demikian, perusahaan dapat patuh terhadap pembayaran pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

5.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada semua sektor perusahaan karena hanya berfokus pada sektor industri konsumsi dan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga informasi yang didapatkan belum terkonfirmasi dengan jelas apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan *tax avoidance*.

5.4 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah disampaikan di atas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Pada penelitian selanjutnya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diganti atau ditambah dengan variabel-variabel lainnya agar dapat melihat pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Ini dikarenakan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9.1%, sedangkan sisanya 90.9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* menurut Rifai et al. (2019) adalah *capital intensity* dan manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengganti sektor yang diteliti agar hasil yang didapatkan dapat digeneralisasi pada sektor lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data primer yang dapat diperoleh melalui wawancara sehingga informasi yang diperoleh dapat terkonfirmasi dengan jelas mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya, apakah mereka melakukan tindakan *tax avoidance* atau tidak.